

## Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Sumpah Pemuda Dan Jati Diri Keindonesiaan di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Nofrialdi Oscar<sup>1</sup>, Ofianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

### Abstract

*The problem in this research is thinking ability Higher Order Thinking Skills (Hots) of students who are still low on history subjects. It can be seen from the learning outcomes of students that are still low. Therefore, the researcher wants to develop the matter of history on the learning material "Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan" in Senior High School of Pembangunan Laboratorium Padang State University. This type of research is Research and Development. The development design used is a formative research design guided by Tessmer, which is divided into four stages: preliminary, self-evaluation, prototyping and field test. The subjects used were students of class XI Senior High School of Pembangunan Laboratorium Padang State University. Data was collected by conducting a series of tests on the subject in the form of test and validation instrument sheets. Data collection techniques used are tests. The instruments used in this research are test instruments and validation sheets. The accuracy of the validator's assessment on the validation blank is correct or not based on content (curriculum and material), constructs (characteristics/ HOTS indicators), and language (in accordance with applicable rules/ EYD). From the results of the study it was found that the test instrument used was in accordance with the criteria at the prototype and field stages. Va value generated is 4.13 with the category "Valid" on the instrument. The instrument is known to be reliable 0.786 with a "high" classification. Each question is feasible to use with the difficulty level "Medium" and "Easy" and there is no distinguishing power of "Very Bad". The test instrument produced was classified as good with 11 items.*

**Keywords:** *HOTS, Development*

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir *Higher Order Thinking Skills* (Hots) peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran Sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan soal Sejarah pada materi "Sumpah Pemuda Dan Jati Diri Keindonesiaan" di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Penelitian ini berjenis Research and Development atau pengembangan. Desain pengembangan yang digunakan adalah disain penelitian formatif yang berpedoman pada Tessmer, yang terbagi kedalam empat tahap, yaitu: preliminary, self evaluation, Prototyping dan field test. Subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Data dikumpulkan dengan melakukan serangkaian tes pada subjek berupa lembaran instrument tes dan validasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan lembar validasi. Keakuratan penilaian validator pada blangko validasi sudah tepat atau belum berdasarkan konten (kurikulum dan materi), konstruk (karakteristik/ indikator HOTS), dan bahasa (sesuai dengan kaidah yang berlaku/ EYD). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa instrument tes yang digunakan sudah sesuai dengan criteria pada tahap *prototype* dan *field*. Nilai Va yang dihasilkan adalah 4,13 dengan kategori "Valid" pada

instrument tersebut. Instrumen diketahui reliabel 0,786 dengan klasifikasi “Tinggi”. Masing-masing soal layak digunakan dengan tingkat kesukaran “Sedang” dan “Mudah” serta tidak ada daya pembeda “Sangat Buruk”. Instrumen tes yang dihasilkan tergolong baik dengan soal sebanyak 11 butir.

### **Kata Kunci: HOTS, Pengembangan**

#### **Pendahuluan**

Pada abad 21 ini tujuan utama pembelajaran adalah untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini sesuai dengan kompetensi-kompetensi inti pada Standar Isi kurikulum 2013, terutama kompetensi inti (KI) pada aspek kognitif. Pada setiap mata pelajaran, siswa harus dibekali dengan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa keingintahuan siswa terhadap IPTEK, seni dan budaya berdasarkan fenomena yang tampak oleh mata. Berdasarkan standar isi tersebut, mata pelajaran sejarah diharapkan tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan menghafal fakta sejarah berupa nama tokoh, tahun, dan peristiwa dalam mengerjakan soal tes saja. Akan tetapi juga mampu melibatkan kemampuan bernalar dan analitisnya dalam memecahkan masalah.

Pemecahan masalah merupakan proses berpikir menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab (Rofiah, dkk, 2013: 18). Ada empat langkah yang dapat dilakukan dalam pemecahan masalah, Polya (dalam Kusumaningrum & Saefuddin, 2012: 579) yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan diakhiri dengan melakukan evaluasi terhadap penyelesaian masalah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan optimal dan berkembang seiring berjalannya proses berdasarkan langkah-langkah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari uraian langkah pemecahan masalah yang menuntut siswa agar dapat menguraikan permasalahan, menemukan ide-ide dalam pemecahan masalah, mencari alternatif-alternatif lain dan memilih salah satu alternatif yang paling tepat untuk diterapkan dalam penyelesaian masalah.

Dalam pembelajaran sejarah, Hunt (dalam Zia Ulhaq, Tuti Nuriah, & Murni Winarsih, 2017: 3) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah adalah sembilan butir, yaitu: (1) Memahami konteks masa lalu dan masa kini, (2) Membangkitkan minat masa lalu, (3) Untuk memberikan identitas dari para siswa (kebangsaan), (4) Sebagai pewarisan dan fungsi budaya pada siswa, (5) Memberi pemahaman dan pengetahuan terhadap budaya dan negara yang berbeda dimasa modernisasi, (6) Untuk melatih pikiran dengan studi disiplin ilmu sejarah, (7) Untuk memperkenalkan siswa metodologi sejarah yang khas, (8) Untuk mendorong bagian lain dari kurikulum, (9) Untuk mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa. Tujuan dari belajar sejarah tersebut adalah sebagai wadah untuk membangun identitas kebangsaan dan kemampuan khusus pada ilmu sejarah.

Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah padalampiran I menyatakan bahwasalahsatudasarpenyempurnaan kurikulumadalahadanya tantanganinternaldaneksternal. Tantangan eksternalantaralainterkait denganperkembanganpendidikanditingkat internasional. Mengenai penyempurnaan kurikulum dijelaskan oleh Dirjendikdasmen (2017: 1) sebagai berikut:

“Penyempurnaan kurikulum dirancang pada kurikulum 2013 yang mengalami berbagai perubahan di antaranya pada standar isi yaitu mengurangi, memperdalam atau memperluas materi menyesuaikan kerelevanan dengan standar internasional. Penyempurnaan lainnya yaitu pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model standar penilaian internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.”

Rahman, Ofianto & Bayu (2019) juga menjelaskan berdasarkan dimensi pengetahuan, soal berbentuk HOTS ini mengukur dimensi metakognitif yang hanya mengukur secara faktual, konseptual, atau procedural. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (problem solving), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (discovery) metode baru, berargumentasi (reasoning), dan mengambil keputusan yang tepat. Sehingga guru harus memasukkan aspek tersebut dalam pembelajaran dan soal soal yang mengukur kemampuan tinggi ini pun bisa dikembangkan.

Pada aspek kognitif dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl terdiri atas kemampuan: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta/ mengkreasi.

Masalah yang dihadapi sekolah adalah dengan penerapan Kurikulum 2013 yang hanya berfokus pada peningkatan aspek ingatan namun tidak melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu guru mata pelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang mengungkapkan bahwa penggunaan soal model HOTS tergolong masih baru dan masih sedikit penggunaannya dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia. Fenomena ini juga didukung kelemahan guru dalam menyusun soal model HOTS ini.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik ini diharapkan dapat meningkatkan kemahiran dalam memecahkan permasalahan, meningkatkan keyakinan terhadap sejarah dan semua yang berhubungan dengan peningkatan prestasi yang menuntut peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:19) persentase soal-soal HOTS yang disisipkan dalam soal Ujian Nasional terus ditingkatkan setiap tahun, sehingga untuk mencapai nilai UN yang baik perlu dibiasakan bagi siswa untuk mengerjakan soal-soal berkarakter HOTS di sekolah.

Mata pelajaran sejarah Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK (Kemdikbud, 2017:182) materi Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan memiliki arti penting:

“Belajar sejarah tentang Sumpah Pemuda memiliki makna yang sangat penting, agar kita mendapat pengetahuan dan pemahaman, bahwa tegaknya kehidupan bangsa Indonesia harus dilandasi persatuan dan kesatuan. Nilai persatuan dan kesatuan sebagai nilai dasar dari Sumpah Pemuda harus terus digelorakan untuk memperkuat jati diri keindonesiaan”.

Melihat arti pentingnya Sumpah Pemuda, tentunya menuntut siswa untuk mampu mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dalam hal ini tergolong kemampuan analisis. Mempelajari sejarah jika hanya sampai pada menghafal tahun serta tokoh peristiwa tentunya hanya sekedar koleksi pengetahuan semata. Untuk itu diperlukan sampai tingkatan *Higher Order Thinking Skills* agar sampai pada makna akan peristiwa sejarah yang dalam hal ini yaitu peristiwa Sumpah Pemuda, sehingga sejarah mampu menjadi penuntun untuk hidup berbangsa dan bernegara. Berdasarkan beberapa paparan di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Materi Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian dan pengembangan, atau bisa disebut dengan R&D (*Research and Development*). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008:297). Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, dan juga proses (Setyosari, 2016:275).

Penelitian dan pengembangan ini adalah penelitian untuk menjelaskan proses dan hasil pengembangan soal HOTS pada materi Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan yang valid dan praktis serta untuk mengetahui efek potensial soal HOTS terhadap kemampuan berpikir siswa. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dengan alur desain *formative evaluation*.

Untuk melakukan penelitian dan pengembangan, peneliti memilih SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang tahun akademik 2019/2020.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, kuisisioner, dan tes..

Data-data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data kemudian di analisis. Analisis data kuantitatif digunakan pada data yang diperoleh dengan teknik kuesioner serta tes. Hasil kuesioner dari instrument validasi yang berupa nilai, dikategorikan berdasarkan kategori penskoran untuk mengetahui apakah perangkat soal yang dikembangkan bisa dinyatakan valid.

### **1. Analisis Data Kevalidan Soal**

Kevalidan pada penelitian ini dinilai dari hasil angket validasi yang diisi oleh para pakar untuk menilai perangkat soal yang dikembangkan. Total skor dari beberapa pakar dihitung untuk mengetahui kriterianya dan dikategorikan berdasarkan tingkat kevalidan.

Tabel 1.1 Tingkat Kevalidan Perangkat Soal HOTS

No	Kriteria Skor	Tingkat Validasi
1	75,01% -100%	Sangat valid
2	50,01 % - 75 %	Valid
3	25,01 % - 50 %	Kurang valid
4	0 % - 25 %	Tidak valid

## 2. Analisis Data Kepraktisan Soal

Hasil dari angket respon dianalisis menggunakan rumus kriteria skor kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kepraktisan

$$kriteria\ skor = \frac{total\ skor}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Tabel 1.2.Tingkat Kepraktisan Perangkat Soal HOTS

No	Kriteria Skor	Tingkat Kepraktisan
1	75,01 % - 100 %	Sangat praktis
2	50,01 % - 75 %	Praktis
3	25,01 % - 50 %	Kurang praktis
4	0 % - 25 %	Tidak praktis

## Hasil Penelitian

Pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah Sejarah Indonesia peserta didik dikembangkan melalui tahap *Preliminary, self-evaluation*, kemudian dilanjutkan ke tahap *prototyping (expert review, one-to-one, small group)* dan *field test* dan menghasilkan produk berupa instrument ttes yang digunakan untuk pemecahan permasalahan pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Sebelumnya, telah ditetapkan suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan produk. Kriteria valid dan reliable didapatkan setelah menjalani tahap *prototyping* dan *field tes*, yaitu penilaian ahli dan validasi serta uji coba lapangan dan instrumen tes.

Melalui uji coba tingkat kesukaran, daya pembeda instrument tes secara umum ada empat butir soal yang tidak terpakai karena tidak masuk kriteria yang telah ditetapkan. Nilai Va yang didapatkan adalah 4,13 yang berarti bahwa Valid. Nilai reliable yang diperoleh adalah 0,786 dengan klasifikasi ‘Tinggi’. Indeks masing-masing soal dengan tingkat kesukaran soal nomor 2, 5 s/d 12 dan 15 memiliki tingkat kesukaran dengan kategori ‘Mudah’. Sedangkan soal nomor 1, 3, 4, 13 dan 14 memiliki tingkat kesukaran dengan kategori ‘Sedang’. Hal ini menandakan bahwa soal yang tidak layak adalah soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit.

## Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran Sejarah Indonesia pada materi ‘Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan’ terhadap peserta didik kelas XI di SMA

Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang Sumatera Barat. Adapun hasil yang didapatkan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Instrumen tes yang dikembangkan pada tes pemecahan masalah Sejarah peserta didik dibagi menjadi 3 tahap yaitu:
  - a. Tahap *preliminary*, adalah awal dari semua tahap pengembangan. Tahap ini terlebih dahulu dilakukan studi literature mengenai instrument yang akan digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia pada materi “Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan”.
  - b. Kemudian pada tahap *self-evaluation* dilakukan perancangan instrumen tes yang dikembangkan dengan berpedoman pada analisis kurikulum, analisis pada peserta didik dan melakukan analisis materi. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan, peserta didik yang menjadi subjek uji coba adalah peserta didik XI di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang Sumatera Barat yang telah mempelajari materi “Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan”.
  - c. Tahap *prototyping*, instrument diujicobakan kepada 2 orang expert (validator) yang berperan dosen pada Jurusan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Serta uji *coba one-to-one* kepada 10 orang peserta didik dengan mengisi lembar instrument serta memberikan komentar terhadap soal yang diberikan. Berpedoman pada lembar jawaban dan komentar peserta didik kemudian dilanjutkan dengan uji coba tahap *small group* yaitu kepada 10 orang peserta didik lagi. Analisis angket dari *small group* bisa dilanjutkan.
  - d. Tahap *Field Test*, sebanyak 40 orang peserta didik kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang Sumatera Barat diberikan instrumen tes untuk mendapatkan gambaran tingkat pemecahan masalah Sejarah Indonesia, tingkat kesukaran, reliabilitas, dan daya pembeda instrumen tes.
2. Hasil tes menunjukkan bahwa instrument yang digunakan sudah valid dan reliable dengan nilai  $V_a$  yang sebesar adalah 4,13 dan nilai reliabel yang didapatkan adalah 0,786 dengan klasifikasi tinggi. Indikator kesukaran tes berdasarkan pada indeks masing-masing soal layak atau tidaknya soal tersebut untuk digunakan, yaitu tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.

## Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan:

1. Disarankan agar peserta didik membiasakan diri mengerjakan soal-soal dengan model HOTS aspek pemecahan masalah.
2. Uji coba dengan subjek dan lokasi yang lebih luas sangat peneliti sarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar didapatkan data lanjutan mengenai instrumen tes yang sebelumnya dikembangkan oleh peneliti.

## Daftar Pustaka

Adhi Surya Nugraha. 2017. Pengembangan Instrumen Evaluasi Kemampuan Pemodelan Matematis Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan



Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.  
Yogyakarta.

Brookhart, S.M.2010. *How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom*.  
Alexandria: ASCD.

Dian Septi Nur Afifah.2013. "Identifikasi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal  
Aritmatika Sosial Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika". *Jurnal  
Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 01(01), April 2013, 97-106.  
Diakses dari <http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/Identifikasi-Kemampuan-Siswa-dalam-Menyelesaikan-Soal-Aritmatika-Sosial-Ditinjau-dari-Perbedaan-Kemampuan-Matematika.pdf> pada tanggal 1 November 2018 pukul 17.31 Wib.

Dirjendikdasmen. 2015. *Panduan Penyusunan Soal Standar Internasional*. Jakarta:  
Kemdikbud.

Djaali& Puji Muljono. 2008) *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Gde Putu Arya Oka. 2017. *Model Konseptual Pengembangan Produk Pembelajaran: Disertai  
Teknik Evaluasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Imam Gunawan& Anggarini Retno Palupi. 2012. "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif:  
Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian". *Premiere  
Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2 (2), Desember 2012,  
98-117. Diakses dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/50/47> pada tanggal 1  
November 2018 pukul 16.47 Wib

Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud RI..

Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun  
2016 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

King, F., Godson, L., & Rohani, F. (1998). *Higher Order Thinking Skills: Definition, Teaching  
Strategies, Assessment*. Educational Service Program.

Krathwohl, D. R. 2002. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *THEORY  
INTOPRACTICE* 41 (4), Tahun 2002, 212-218. Diakses dari  
<https://www.depauw.edu/files/resources/krathwohl.pdf> pada tanggal 1 November  
2018 pukul 16.31 Wib.

Mufida Nofiana, Sajidan& Puguh. 2016. "Pengembangan Instrumen Evaluasi *Higher Order  
Thinking Skills* pada Materi Kingdom Plantae". *J. Pedagogi Hayati* 1 (1).Tahun  
2016, 46-53. Diakses dari  
[ojs.umrah.ac.id/index.php/pedagogihayati/article/download/37/37/](https://ojs.umrah.ac.id/index.php/pedagogihayati/article/download/37/37/) pada tanggal 1  
November 2018 pukul 17.25 Wib.

Muri Yusuf.2017.*Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Prenada Media.

Punaji Setyosari.2016.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.Jakarta: Prenada  
Media.

- Rahman, Amelia. Ofianto & Bayu, Ridho Yetferson. 2019. *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*. Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia. [pakar.pkm.unp.ac.id](http://pakar.pkm.unp.ac.id)
- Samritin. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Higher Order Thinking Siswa SMP dalam Mata Pelajaran Matematika". *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Schraw, G & Robinson, D.R. 2011. *Assessment of Higher Order Thinking Skills*. Charlotte: Information Age Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tatik Sutarti & Edi Irawan. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Jogjakarta: Deepublish.
- Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi & Junaidi. 2018. "Pengembangan Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *JPII* 2 (2), April 2018, 199-206. Diakses dari <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/download/84/58> pada tanggal 1 November 2018 pukul 17.11 Wib.
- Tessmer, M. 1998. *Planning and Conducting Formative Evaluations*. London: KoganPage.
- Zia Ulhaq, Tuti Nuriah & Murni Winarsih. 2017. "Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan Sejarah* 6 (2), Juli 2017, 1-12. Diakses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/download/3540/2775> pada tanggal 1 November 2018 pukul 16.23 Wib.
- Zulkardi & Ratu Ilma. (2006). "Mendesain Sendiri Soal Kontekstual". *Prosiding KNM 13*, (1-7). Semarang.
- Zulkardi. 2006. *Formative Evaluation: What, Why, When and How*. Diakses dari <http://www.oocities.org/zulkardi/books.html> pada tanggal 1 November 2018 pukul 17.21 Wib.